

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan perseorangan tingkat pertama yang memiliki tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dan mewujudkan wilayah kerja Puskesmas yang sehat (Kemenkes RI, 2019). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 74 tahun 2016 Tentang Standar Kefarmasian di Puskesmas terbagi dua kegiatan yaitu Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) serta Pelayanan Farmasi Klinik. Kegiatan tersebut merupakan satu rangkaian kegiatan yang saling terkait satu dengan yang lain dan harus didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) serta sarana dan prasarana sesuai standar (Permenkes RI, 2016). Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai adalah salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian, yang dimulai dari perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, administrasi serta pemantauan dan evaluasi (Permenkes RI, 2016; Wahyuni *et al.*, 2022).

Siklus manajemen obat memiliki 4 tahap yaitu *selection* (seleksi), *procurement* (pengadaan), *distribution* (distribusi), *use* (penggunaan). Ke 4 tahap siklus manajemen tersebut didukung oleh sistem penunjang pengelolaan yang terdiri dari organisasi (*organisation*), pembiayaan dan

berkesinambungan (*financing and sustainability*), sistem informasi manajemen, pengelolaan dan pengembangan SDM (*human resources management*) (Satibi *et al.*, 2019). Siklus manajemen obat tersebut memiliki keterikatan sehingga harus dikelola dengan baik. Analisis terhadap proses manajemen obat harus dilakukan, karena ketidakefisienan dan ketidaklancaran manajemen obat akan memberi dampak negatif, bagi pelayanan kefarmasian dalam penyediaan pelayanan kesehatan secara keseluruhan, baik secara medik, sosial maupun secara ekonomi (Malinggas *et al.*, 2015).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Amaral *et al.* (2021) menyatakan bahwa pada tahap seleksi yaitu kesesuaian item obat yang tersedia dengan DOEN 56,87% dan FORNAS 41,63%, tahap pengadaan yaitu ketepatan permintaan obat 100%, dan persentase obat yang tidak mengalami traksaksi selama 3 bulan 35,68%. Saputera *et al.* (2021) menyatakan bahwa pada tahap seleksi yaitu kesesuaian item obat yang tersedia dengan FORNAS 49,04%. Sulistyowati *et al.* (2020) menyatakan bahwa pada tahap seleksi yaitu kesesuaian item obat yang tersedia dengan DOEN 99,58%, persentase obat yang tidak mengalami traksaksi selama 3 bulan 6,19% dan persentase kesesuaian distribusi obat 73,01%.

Faktor yang dapat terjadi jika terjadi ketidaktepatan kesesuaian item obat berdasarkan DOEN dan FORNAS yaitu karena menggunakan kedua pedoman dalam penentuan perencanaan dan pengadaan obat yaitu berdasarkan DOEN dan FORNAS (Choirunnisa & Pratiwi, 2017). Faktor

yang dapat terjadi ketidaktepatan dan ketidaksesuaian berdasarkan standar permintaan obat karena tidak memperhitungkan stok optimum (Setiawati & Utami, 2020). Kemudian faktor yang dapat terjadi ketidaktepatan dan ketidaksesuai berdasarkan standar persentase obat kadaluarsa, stok mati dan kesesuaian distribusi obat yaitu dikarenakan kurangnya mutu penyimpanan, kurang tepatnya perencanaan, permintaan, pendistribusian, serta perubahan pola penyakit (Dyahariesti & Yuswantina, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah saya lakukan, Kabupaten Pulang Pisau memiliki 12 Puskesmas. Pada studi pendahuluan tersebut Puskesmas Kabupaten Pulang Pisau pada tahun 2022 kesesuaian obat mengacu pada pedoman formularium yang dikeluarkan Dinas Kesehatan, pada pengadaan obat yaitu kesesuaian permintaan terhadap kenyataan pakai Puskesmas, pada obat kadaluarsa terdapat angka sebesar 124 item obat pada semua Puskesmas, stok mati sebesar 542 item obat pada semua Puskesmas dan pada kesesuaian distribusi obat yaitu tidak semua item obat sesuai dengan permintaan yang dibuat oleh Puskesmas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Puskesmas X pada tahun 2022 diperoleh pada tahap seleksi dengan kesesuaian item obat dengan DOEN nilai presentasi rata-rata adalah 54,82% dan kesesuaian item obat dengan FORNAS nilai presentasi rata-rata yaitu 63,58%. Pada tahap pengadaan dengan kesesuaian pengadaan dalam jumlah kenyataan pakai nilai persentase rata-rata adalah 90,69%. Tahap distribusi dengan indikator obat kadaluarsa nilai persentase rata-rata yaitu 12,29%. Indikator obat stok

mati nilai persentase rata-rata yaitu 32,12%. dan indikator distribusi obat nilai persentase rata-rata yaitu 58,25%.

Puskesmas Y pada tahun 2022 diperoleh pada tahap seleksi dengan kesesuaian item obat dengan DOEN nilai presentasi rata-rata adalah 58,28% dan kesesuaian item obat dengan FORNAS nilai presentasi rata-rata yaitu 68,50%. Pada tahap pengadaan dengan kesesuaian pengadaan dalam jumlah kenyataan pakai nilai persentase rata-rata adalah 91,35%. Tahap distribusi dengan indikator obat kedaluwarsa nilai persentase rata-rata yaitu 10,80%. Indikator obat stok mati nilai persentase rata-rata yaitu 34,87%. dan indikator distribusi obat nilai persentase rata-rata yaitu 61,78%.

Penelitian ini bertujuan menganalisa lanjutan terhadap manajemen obat di Puskesmas X dan Y Kabupaten Pulang Pisau yang dilihat dari tahap seleksi, pengadaan dan distribusi. Mengingat ketidakefisienan pengelolaan obat tersebut yang akan memberi dampak negatif terhadap Dinas Kesehatan Kabupaten Pulang Pisau maupun Puskesmas maka perlu analisa terhadap manajemen obat dari indikator tahap seleksi, pengadaan dan distribusi yang telah ditetapkan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana persentase tahap seleksi terhadap DOEN dan FORNAS di Puskesmas X dan Y Kabupaten Pulang Pisau tahun 2023?

- b. Bagaimana persentase tahap pengadaan terhadap permintaan obat yang dibuat oleh Puskesmas X dan Y Kabupaten Pulang Pisau tahun 2023?
- c. Bagaimana persentase tahap distribusi terhadap obat kadaluwarsa, stok mati dan distribusi obat di Puskesmas X dan Y Kabupaten Pulang Pisau tahun 2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui persentase tahap seleksi di Puskesmas X dan Y Kabupaten Pulang Pisau tahun 2023.
- b. Mengetahui persentase tahap pengadaan di Puskesmas X dan Y Kabupaten Pulang Pisau tahun 2023.
- c. Mengetahui persentase tahap distribusi di Puskesmas X dan Y Kabupaten Pulang Pisau tahun 2023.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Institusi Universitas Borneo Lestari**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian khususnya dibidang kefarmasian dan meningkatkan pengetahuan terhadap manajemen obat tahap seleksi, pengadaan dan distribusi.

#### **1.4.2 Bagi Pelayanan Kesehatan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai faktor ketidaksesuaian dan ketidaktepatan manajemen obat tahap seleksi, pengadaan dan distribusi.

#### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat pengetahuan mengenai persentase dan faktor ketidaksesuaian dan ketidaktepatan manajemen obat tahap seleksi, pengadaan dan distribusi serta dapat menerapkan dan membandingkan ilmu yang diperoleh saat perkuliahan, pengalaman dan kejadian langsung saat dilapangan.